

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem kesehatan pada masa lampau lebih berorientasi terhadap penyakit, yaitu hanya menunggu sampai ada yang sakit, barulah kemudian diberi pengobatan, sehingga perlu dirawat di rumah sakit, setelah sembuh lalu dipulangkan, lalu kambuh lagi dengan penyakit yang sama sehingga perlu dirawat kembali di rumah sakit. Siklus itu akan berlangsung terus menerus, hingga akhirnya kita menyadari bahwa pentingnya memelihara kesehatan yang memerlukan suatu usaha karena perawatan dan pengobatan yang dilakukan di rumah sakit merupakan bagian kecil dari rangkaian usaha tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu institusi yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah rumah sakit (Kemenkes RI, 2011).

Rumah sakit menurut (WHO (World Human Organization), 2004) merupakan bagian integral dari fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan mulai dari kuratif, rehabilitatif, preventif sampai promotif. Upaya promotif seharusnya yang dilakukan rumah sakit sesuai dengan Permenkes No. 44 tahun 2018 meliputi 5 tingkat pencegahan konsep dasar kesehatan masyarakat yaitu promosi

kesehatan untuk orang yang sehat, specific protection, early diagnose and prompt treatment, disability limitation serta recovery dan rehabilitation.

Sebagai tempat sarana kesehatan, Rumah sakit harus sudah terintegrasi dengan baik dalam sistem kesehatan. Rumah sakit berfungsi sebagai sumber daya bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Pada saat ini rata-rata Rumah sakit di Indonesia hanya menekankan pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif saja, keadaan inilah yang menyebabkan rumah sakit menjadi sarana kesehatan elit dan terlepas dari sistem kesehatan diadakannya reformasi rumah sakit di Indonesia pun sangat diperlukan (Kemenkes RI, 2011).

Rumah sakit harus melaksanakan upaya peningkatan kesehatan salah satunya dalam kegiatan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok masyarakat agar dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan, mencegah masalah kesehatan, dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama mereka, sesuai sosial budaya masyarakat, serta didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (PP RI No. 04, 2012).

Perkembangan paradigma promosi kesehatan pada rumah sakit di Indonesia berawal pada tahun 1994, dimana masih bernama Promosi Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS). Istilah promosi kesehatan masyarakat rumah sakit (PKMRS) diubah dengan nama Promosi Kesehatan Rumah Sakit pada tahun 2003. Sejumlah program yang berada pada naungan program PKRS telah banyak dilaksanakan, misalnya advokasi, menyusun sebuah program untuk

PKRS, dan melaksanakan sosialisasi tentang program PKRS kepada direktur dari Rumah Sakit Pemerintah. Pelatihan PKRS, pengembangan dan distribusi media serta pengembangan model dan PKRS (Depkes RI, 2010).

Promosi kesehatan mempunyai pengertian dan arti yang sangat relevan. Pengertian promosi kesehatan menurut Permenkes No. 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan PKRS adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui suatu kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Promosi kesehatan mencakup aspek perilaku, yaitu upaya untuk memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2005). Sedangkan pengertian dari PKRS adalah proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk berperan serta aktif dalam proses untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal (Menkes, 2018).

Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) sangat bermanfaat untuk menambah wawasan untuk pasien dan keluarganya, serta pengunjung di rumah sakit tentang beragam jenis penyakit serta langkah apa saja yang diperlukan untuk pencegahannya, selain itu promosi kesehatan di rumah sakit

merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan serta rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) menunjang individu atau pasien untuk dapat mandiri dalam proses penyembuhan dan rehabilitatif pada dirinya, sedangkan untuk keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit berguna untuk mencegah permasalahan kesehatan, serta bagi petugas kesehatan berupaya untuk memberikan konseling kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, dan pengunjung di rumah sakit. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan pelayanan yang intensif pada pasien maka di setiap rumah sakit diharapkan dapat membentuk instalasi khusus PKRS yang bertujuan untuk dapat melaksanakan program promosi kesehatan yang lebih baik (Syahliza, 2018).

Penyelenggaraan PKRS dilaksanakan pada 5 (lima) tingkat pencegahan yang meliputi Promosi Kesehatan pada kelompok masyarakat yang sehat sehingga mampu meningkatkan kesehatan, Promosi Kesehatan tingkat preventif pada kelompok berisiko tinggi (*high risk*) untuk mencegah agar tidak jatuh sakit (*specific protection*), Promosi Kesehatan tingkat kuratif agar Pasien cepat sembuh atau tidak menjadi lebih parah (*early diagnosis and prompt treatment*), Promosi Kesehatan pada tingkat rehabilitatif untuk membatasi atau mengurangi

kecacatan (*disability limitation*), dan Promosi Kesehatan pada Pasien baru sembuh (*recovery*) dan pemulihan akibat penyakit (*rehabilitation*) (Afnina Irada, 2019).

Masalah di rumah sakit secara umum adalah pengorganisasian dan pengelolaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) belum semua mempunyai petugas dan struktur PKRS karena adanya anggapan bahwa PKRS itu adalah kegiatan, bukan pelengkap utama dalam rumah sakit. Pada umumnya pemahaman petugas tentang PKRS masih rancu, dengan pengertian pemasaran rumah sakit maupun kegiatan humas rumah sakit. Selanjutnya belum memahami adanya profit maupun benefit yang dapat diperoleh rumah sakit melalui kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit. Dari segi kemampuan yang dimiliki oleh para pengelola PKRS di rumah sakit masih kurang mampu menyusun dan mengembangkan kegiatan PKRS yang berhasil (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Pada saat ini kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit secara umum tidak dikelola secara profesional, dan tidak mendapat dukungan sumber daya yang memadai, petugas pengelola masih rangkap dan cenderung diberikan pada petugas rumah sakit yang asal-asalan. Kemampuan petugas pengelola PKRS belum terstandar serta tidak ada upaya untuk memperjelas *job description* dalam organisasi rumah sakit. Sistem pencatatan dan pelaporan serta prosedur penatalaksanaan PKRS belum sesuai dengan ruang lingkup kegiatan PKRS sebagaimana mestinya (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Berdasarkan hasil penelusuran data melalui Profil Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, bahwa struktur Rumah Sakit Umum Anutapura Palu mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor : 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Pengelolaan Rumah Sakit Daerah dan Peraturan Daerah Nomor : 10 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja RSU Anutapura Palu dan didalamnya tidak terdapat organisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) (RSU Anutapura Palu, 2017).

Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui wawancara dengan salah satu tenaga pengelola PKRS RSU Anutapura Palu tentang Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Anutapura Palu terlaksana sejak tahun 2017 tetapi terbengkalai setelah terjadinya bencana di Kota Palu sehingga program PKRS yang terlaksana hanya seadanya saja yaitu pemasangan beberapa poster, banner, spanduk dan leaflet di lingkungan rumah sakit yang berisi tentang informasi kesehatan dan diadakannya penyuluhan kesehatan tiap dua bulan sekali. Program PKRS lainnya belum terstruktur dengan baik dan belum optimal pelaksanaannya dikarenakan tidak adanya alokasi dana yang disediakan khusus untuk program Promosi Kesehatan Rumah Sakit, sarana dan prasarana yang dimiliki juga belum menunjang untuk pelaksanaan PKRS dikarenakan banyak sarana dan prasarana yang hancur pada saat bencana di Kota Palu tahun 2018, dan tidak adanya pembentukan organisasi yang khusus untuk program pelaksanaan PKRS di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Dukungan terhadap kebijakan PKRS di RSUD Anutapura Palu masih lemah. Arah kebijakan manajemen rumah sakit belum mengarah pada penganggaran program promosi kesehatan, manajemen rumah sakit belum menyediakan alokasi dana atau anggaran untuk program promosi kesehatan di masing-masing unit atau bagian di rumah sakit sesuai dengan skala prioritas anggaran yang telah ditentukan dan juga tidak adanya pembentukan organisasi khusus untuk pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (RSU Anutapura Palu, 2017).

Atas dasar latar belakang, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Anutapura Palu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit dan pengelolaannya di Lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menggali informasi secara mendalam mengenai Indikator Masukan dalam pelaksanaan PKRS di lingkungan Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.
- b. Untuk menggali informasi secara mendalam mengenai Indikator Proses dalam pelaksanaan PKRS di lingkungan Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.
- c. Untuk menggali informasi secara mendalam mengenai Indikator Keluaran dalam pelaksanaan PKRS di lingkungan Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Peneliti**

Menambah pengetahuan mengenai Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dan seperti apa pelaksanaan dan pengelolaannya.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu mendapatkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku tentang bagaimana pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit dan dapat menjadi referensi serta acuan penelitian berikutnya.

### **3. Manfaat Praktis**

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.